

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program BSB Desa Sungai Ular Kabupaten Tanjung Jabung Timur

Seniati¹, Muhammad Mashduqi², Pini Susanti³, Haeran⁴

^{1,3,4}*Institut Islam Al-Mujaddid Sabak Jambi, Indonesia*

²*Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia*

¹kasrisri777@gmail.com, ²muhhammadmasduqi123@gmail.com, ³pin_susanti96@gmail.com,

⁴haeran.linguistik@gmail.com

Abstrak

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu strategi pembangunan yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan kemandirian masyarakat dalam mengelola sumber daya alam guna mencapai kesejahteraan. Penelitian ini menganalisis dampak pelaksanaan Program BSB (Badan Sosial Berbasis) di Desa Sungai Ular, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, dalam memberdayakan masyarakat, meningkatkan kesejahteraan sosial-ekonomi, serta pengelolaan sumber daya alam yang lebih efisien. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis data model Miles dan Huberman, penelitian ini menemukan bahwa Program BSB telah berhasil meningkatkan partisipasi masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan, serta meningkatkan keterampilan ekonomi melalui pelatihan yang relevan, seperti pengelolaan usaha kecil dan pertanian berkelanjutan. Dampak positif lainnya adalah peningkatan solidaritas sosial dan pengelolaan sumber daya alam secara ramah lingkungan. Meskipun demikian, tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan dana, serta kesenjangan partisipasi antara kelompok marginal, seperti wanita dan pemuda, masih perlu diatasi. Penelitian ini menyarankan agar pendekatan yang lebih inklusif diterapkan untuk memastikan semua lapisan masyarakat terlibat dalam setiap tahapan program, serta pentingnya pendampingan berkelanjutan dan penguatan kelembagaan lokal. Program ini memiliki implikasi penting bagi pengembangan teori pemberdayaan masyarakat dan kebijakan pemberdayaan di daerah pedesaan.

Kata Kunci: *Pemberdayaan masyarakat, Program BSB, partisipasi masyarakat, kesejahteraan sosial-ekonomi, pengelolaan sumber daya alam.*

PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat di Indonesia, khususnya dalam konteks Desa Sungai Ular, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, merupakan aspek penting dalam strategi pembangunan yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan kemandirian masyarakat dalam mengelola sumber daya yang ada guna mencapai kesejahteraan. Program BSB (Badan Sosial Berbasis), yang diterapkan di desa ini, diharapkan dapat memperbaiki kondisi sosial-ekonomi melalui peningkatan keterampilan, pengelolaan sumber daya lokal, serta peningkatan akses terhadap fasilitas dasar (Heri, 2024; Putra et al., 2019).

Analisis menunjukkan bahwa Desa Sungai Ular memiliki potensi besar dalam bidang pertanian dan perikanan, namun tantangan dalam pengelolaan sumber daya yang efisien dan rendahnya tingkat pendidikan menjadi hambatan signifikan. Penelitian seperti yang dilakukan oleh Dailangi (2020) menekankan bahwa peningkatan partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan adalah kunci untuk mengatasi masalah ini. Program BSB memberikan platform bagi masyarakat untuk lebih terlibat dalam setiap tahap perencanaan, sehingga menciptakan rasa memiliki yang lebih besar terhadap hasil pembangunan (Wahyuni et al., 2022; Wulan et al., 2021).

Dasar pemikiran penelitian ini berpijak pada teori pemberdayaan masyarakat, yang menekankan pentingnya kontrol masyarakat terhadap kehidupan mereka. Sudarwan Astawa (2025) menyoroti bahwa kemandirian dan partisipasi aktif sangat menentukan keberhasilan program pemberdayaan. Partisipasi ini bukan hanya meliputi keikutsertaan dalam kegiatan fisik, tetapi juga dalam proses pengambilan keputusan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa mobilisasi masyarakat dalam musyawarah perencanaan pembangunan (Musrenbang) mampu meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat akan pentingnya peran mereka dalam pembangunan (Seran et al., 2025).

Urgensi penelitian ini terletak pada fakta bahwa keberhasilan program pemberdayaan tidak hanya bergantung pada intervensi yang dilakukan oleh pihak eksternal, tetapi juga pada sejauh mana masyarakat desa dapat berperan aktif (Naisoko & Bait, 2024). Oleh karena itu, penguatan kelembagaan lokal dan pelatihan keterampilan menjadi penting untuk meningkatkan partisipasi masyarakat. Program BSB diharapkan dapat meningkatkan kapasitas pengelolaan sumber daya alam dan mendorong partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan terkait pembangunan desa (Brata & Jawiah, 2024; Syakirin & Guanti, 2024).

Dalam konteks alternatif solusi, program berbasis masyarakat yang melibatkan masyarakat secara aktif dalam proses pembangunan terbukti lebih berkelanjutan dan efektif (Asyiawati et al., 2021). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pelaksanaan Program BSB terhadap kemandirian ekonomi dan sosial masyarakat, dengan fokus pada sejauh mana program ini dapat mengatasi isu-isu yang ada di Desa Sungai Ular serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilannya.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan teori pemberdayaan masyarakat dan memberikan rekomendasi bagi perbaikan kebijakan pemberdayaan masyarakat di masa yang akan datang dengan menekankan pentingnya partisipasi aktif masyarakat dalam setiap aspek pembangunan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis data kualitatif berdasarkan model Miles dan Huberman (1994), yang terdiri dari tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi, untuk menganalisis pemberdayaan masyarakat melalui Program BSB di Desa Sungai Ular, Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Pada tahap reduksi data, peneliti akan mengumpulkan data kualitatif melalui wawancara, observasi, dan dokumen terkait pelaksanaan Program BSB. Data yang terkumpul akan dipilih dan disaring untuk fokus pada aspek pemberdayaan masyarakat, termasuk keterlibatan masyarakat dalam perencanaan dan implementasi program, serta dampaknya terhadap peningkatan kesejahteraan sosial dan ekonomi. Data yang telah direduksi kemudian akan disajikan dalam bentuk yang terstruktur, seperti tabel, grafik, atau narasi, untuk menggambarkan hubungan antara variabel yang relevan, seperti tingkat partisipasi masyarakat, hasil dari program, dan perubahan sosial-ekonomi yang terjadi di desa. Penyajian data ini memungkinkan peneliti untuk melihat pola atau tema yang muncul selama implementasi Program BSB. Pada tahap penarikan kesimpulan, peneliti akan menarik kesimpulan berdasarkan temuan yang diperoleh untuk

menjawab pertanyaan penelitian mengenai sejauh mana Program BSB dapat memberdayakan masyarakat Desa Sungai Ular, serta dampaknya terhadap peningkatan kesejahteraan mereka. Verifikasi dilakukan untuk memastikan kesimpulan yang diambil sesuai dengan data yang ada, serta untuk menguji kredibilitas dan validitas hasil penelitian. Untuk meningkatkan validitas temuan, penelitian ini juga akan menggunakan teknik triangulasi dengan menggabungkan berbagai sumber data, seperti wawancara dengan masyarakat, pengamatan langsung di lapangan, dan analisis dokumen program. Triangulasi ini diharapkan dapat memperkuat keakuratan dan kredibilitas hasil penelitian. Dengan langkah-langkah yang terstruktur, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai efektivitas Program BSB dalam memberdayakan masyarakat Desa Sungai Ular dan menghasilkan rekomendasi yang bermanfaat untuk pengembangan kebijakan pemberdayaan masyarakat di daerah-daerah lain yang serupa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan dan Pelaksanaan Program

Peningkatan partisipasi masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan di Desa Sungai Ular melalui Program BSB memberikan dampak signifikan terhadap keberhasilan program ini, serta menunjukkan adanya perubahan besar dalam cara pandang masyarakat terhadap peran mereka dalam pembangunan desa. Sebelumnya, masyarakat cenderung pasif, hanya menunggu arahan dari pemerintah tanpa terlibat dalam proses pengambilan keputusan. Dengan adanya Program BSB, masyarakat diberikan ruang untuk berbicara, memberikan masukan, dan menjadi bagian dari proses yang menentukan arah pembangunan mereka sendiri.

Dari segi teori pemberdayaan masyarakat, temuan ini sangat relevan dengan konsep pemberdayaan partisipatif yang menekankan pentingnya melibatkan masyarakat dalam setiap langkah pembangunan, bukan hanya dalam implementasi, tetapi juga dalam perencanaan dan evaluasi (Heri & Supardal, 2024). Pemberdayaan ini menciptakan rasa memiliki yang kuat terhadap program-program pembangunan yang dilaksanakan, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas hasil pembangunan itu sendiri. Dalam hal ini, masyarakat tidak hanya menjadi objek pembangunan, tetapi juga subjek yang berperan aktif dalam menentukan apa yang dibutuhkan dan bagaimana solusi terbaik untuk mengatasinya.

Selain itu, peningkatan partisipasi ini juga mengarah pada penguatan akuntabilitas dan transparansi, yang menjadi isu penting dalam pengelolaan dana desa. Partisipasi aktif masyarakat dalam musyawarah desa memastikan bahwa dana desa digunakan sesuai dengan kebutuhan dan prioritas yang telah disepakati bersama. Dengan demikian, pengelolaan dana desa lebih transparan, mengurangi potensi penyalahgunaan, dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa. Hal ini sejalan dengan temuan Sutisna (2013) yang menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sumber daya desa berdampak positif terhadap transparansi dan efisiensi penggunaan dana desa.

Analisis ini juga menggarisbawahi pentingnya peran kepemimpinan dalam memperkuat partisipasi masyarakat. Kepemimpinan yang aktif dan inklusif, seperti yang dijalankan oleh kepala desa dalam Program BSB, terbukti efektif dalam menciptakan ruang bagi masyarakat

untuk berpartisipasi. Kepala desa tidak hanya berfungsi sebagai pemimpin yang memberikan arahan, tetapi juga sebagai mobilisator yang mendorong partisipasi masyarakat melalui komunikasi yang baik, penyediaan informasi, dan pemfasilitasi dialog antara pemerintah dan masyarakat. Kepemimpinan yang inklusif seperti ini juga sangat penting dalam menjaga hubungan harmonis antara pemerintah desa dan masyarakat, yang pada akhirnya memperkuat proses pembangunan yang berkelanjutan (Haq, 2020; Fitria & Ambodo, 2022).

Lebih jauh, analisis menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat secara aktif tidak hanya memperkuat ikatan sosial di antara warga, tetapi juga meningkatkan kepercayaan sosial terhadap proses pembangunan. Seiring dengan semakin terbukanya ruang untuk berdiskusi dan menentukan arah pembangunan, masyarakat merasa dihargai dan dianggap sebagai mitra sejajar dalam proses pembangunan. Hal ini meningkatkan rasa tanggung jawab mereka terhadap hasil pembangunan dan mendorong keberlanjutan program-program yang dijalankan. Penelitian oleh Hidayat et al. (2022) dan Widu et al. (2025) mengonfirmasi bahwa peningkatan partisipasi sosial berkontribusi langsung pada keberlanjutan pembangunan, karena masyarakat yang merasa menjadi bagian dari proses akan lebih mendukung pelaksanaan program-program pembangunan dalam jangka panjang.

Namun, meskipun hasil yang dicapai sangat positif, analisis juga menunjukkan adanya tantangan yang perlu diatasi. Beberapa kelompok masyarakat, terutama yang lebih marginal, masih merasa kurang terlibat dalam proses perencanaan. Hal ini menandakan perlunya pendekatan yang lebih inklusif untuk memastikan bahwa suara semua kelompok, termasuk wanita dan pemuda, didengar dan dihargai dalam setiap musyawarah. Penyuluhan dan edukasi yang lebih intensif, serta penerapan mekanisme yang lebih transparan dalam musyawarah desa, dapat meningkatkan keterlibatan semua lapisan masyarakat, termasuk yang selama ini kurang mendapat perhatian.

Analisis ini menunjukkan bahwa Program BSB di Desa Sungai Ular berhasil menciptakan sinergi yang kuat antara pemerintah desa dan masyarakat. Keberhasilan ini terletak pada pendekatan yang melibatkan masyarakat dalam setiap tahapan pembangunan dan pada kepemimpinan yang inklusif yang mendukung partisipasi aktif. Untuk meningkatkan efektivitas program ini, diperlukan upaya berkelanjutan untuk mempromosikan keterlibatan yang lebih luas, memastikan bahwa semua kelompok masyarakat merasa diberdayakan dan dapat berpartisipasi dalam proses pembangunan.

Peningkatan Keterampilan dan Kapasitas Ekonomi

Program BSB telah memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan keterampilan dan kapasitas ekonomi masyarakat di Desa Sungai Ular melalui sejumlah pelatihan yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan lokal. Pelatihan ini mencakup pengelolaan usaha kecil dan menengah (UKM), budidaya pertanian berkelanjutan, serta pengelolaan sumber daya alam, yang semuanya berfokus pada penyediaan pengetahuan praktis yang dapat diterapkan langsung oleh masyarakat. Penelitian menunjukkan bahwa pelatihan semacam ini dapat mendorong peningkatan kinerja ekonomi dan produktivitas bagi UKM, sehingga memperkuat perekonomian lokal.

Contoh yang berhasil dari pelatihan ini terlihat pada peningkatan jumlah usaha kecil yang dijalankan oleh masyarakat desa, termasuk dalam pengembangan produk makanan

berbasis lokal, seperti keripik pisang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang mengungkapkan bahwa pelatihan pengembangan produk berbasis lokal dapat meningkatkan daya saing dan keterampilan wirausaha di komunitas lokal (Meirini, 2024; Rahmawati, 2024; Saluza, 2025). Selain itu, situasi ini didukung oleh pelaku usaha yang melaporkan perbaikan signifikan dalam kuantitas produk dan pendapatan mereka setelah mendapatkan pelatihan manajemen yang lebih terstruktur dan akuntabel (Silalahi et al., 2025).

Peningkatan keterampilan ini juga berkontribusi pada peningkatan kepercayaan diri masyarakat, yang sebelumnya ragu untuk memulai usaha. Banyak pelaku usaha melaporkan bahwa mereka kini merasa lebih mampu untuk menjalankan usaha secara mandiri, bahkan berani memperluas pasar produk mereka ke luar desa (Susanti et al., 2018). Ini menunjukkan bahwa pelatihan yang tepat dapat memotivasi individu untuk mengeksplorasi peluang usaha yang sebelumnya tidak terpikirkan.

Secara ekonomi, pelatihan ini terbukti berkontribusi pada peningkatan pendapatan rumah tangga. Sebagian besar responden mengakui bahwa mereka mengalami peningkatan pendapatan yang signifikan pasca pelatihan, sehingga memungkinkan mereka untuk memenuhi kebutuhan dasar keluarga, termasuk pendidikan anak dan kesehatan. Selain itu, kemampuan untuk menabung dari pendapatan tambahan mencerminkan perbaikan dalam manajemen keuangan keluarga, yang merupakan salah satu indikator kemajuan ekonomi masyarakat secara keseluruhan (Lukum, 2023).

Meskipun manfaat yang diperoleh cukup positif, namun masih ada tantangan yang dihadapi oleh masyarakat, terutama dalam akses ke pasar yang lebih luas dan fasilitas pemasaran yang lebih profesional. Oleh karena itu, dukungan berkelanjutan dari pemerintah dan lembaga terkait sangat penting untuk memberikan akses yang lebih baik kepada masyarakat dan membantu mempromosikan produk mereka di tingkat yang lebih luas. Hal ini sejalan dengan studi yang menunjukkan bahwa kelompok usaha yang tidak diberikan dukungan pemasaran cenderung mengalami stagnansi dalam pertumbuhan (Ismail & Wardhani, 2020)

Program BSB telah menunjukkan efek positif pada peningkatan keterampilan dan kapasitas ekonomi masyarakat Desa Sungai Ular. Dengan memberikan pelatihan yang relevan dan praktik manajemen usaha yang baik, program ini tidak hanya mendorong perkembangan ekonomi rumah tangga tetapi juga memberdayakan masyarakat untuk menjadi lebih mandiri dalam pengelolaan usaha mereka, menciptakan dasar yang kuat untuk keberlanjutan ekonomi di tingkat desa (Pramita et al., 2023).

Pengelolaan Sumber Daya Alam yang Lebih Efisien

Desa Sungai Ular memiliki potensi besar dalam bidang pertanian dan perikanan, namun pengelolaannya sebelumnya kurang efisien dan seringkali berdampak buruk bagi lingkungan. Salah satu tujuan utama dari Program BSB adalah untuk mengajarkan masyarakat desa cara-cara yang lebih ramah lingkungan dan berkelanjutan dalam mengelola sumber daya alam. Program ini memberikan pelatihan mengenai teknik-teknik pertanian organik, yang mengurangi ketergantungan pada penggunaan pestisida kimia yang dapat merusak tanah dan sumber daya alam lainnya.

Melalui pelatihan ini, masyarakat diajarkan untuk memanfaatkan bahan-bahan alami dalam proses budidaya tanaman, seperti penggunaan pestisida nabati dan pupuk organik, yang tidak hanya ramah lingkungan tetapi juga dapat meningkatkan kualitas hasil pertanian. Selain itu, pelatihan tentang pengelolaan limbah dan konservasi air juga sangat relevan dengan kondisi desa yang masih bergantung pada sumber daya alam secara intensif. Masyarakat diberikan pengetahuan tentang pentingnya mengelola limbah pertanian dengan cara yang benar, serta teknik-teknik sederhana untuk menghemat penggunaan air dalam proses pertanian.

Dampak positif yang terlihat dari penerapan teknik-teknik ini adalah peningkatan hasil pertanian, di mana beberapa petani melaporkan bahwa hasil tanaman mereka meningkat setelah beralih ke pertanian organik. Tanaman yang dibudidayakan tanpa pestisida kimia memiliki kualitas yang lebih baik, dan hasil panen yang lebih banyak. Selain itu, masyarakat juga mengurangi kerusakan lingkungan akibat praktik pertanian yang kurang ramah lingkungan di masa lalu. Penggunaan pestisida kimia yang berlebihan sebelumnya menyebabkan penurunan kesuburan tanah dan pencemaran sumber air, yang sekarang dapat diminimalkan dengan penerapan teknik yang lebih berkelanjutan.

Secara keseluruhan, pengelolaan sumber daya alam yang lebih efisien melalui Program BSB tidak hanya meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, tetapi juga memberikan manfaat jangka panjang bagi kelestarian lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat dalam hal pengelolaan sumber daya alam dapat menghasilkan keuntungan ekonomi sekaligus menjaga keberlanjutan ekosistem yang ada.

Peningkatan Kesejahteraan Sosial dan Ekonomi

Salah satu tujuan utama dari Program BSB adalah untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat desa. Berdasarkan data yang terkumpul melalui wawancara dan pengamatan langsung, terlihat adanya peningkatan signifikan dalam pendapatan masyarakat desa setelah mengikuti program ini. Sebagian besar responden melaporkan bahwa mereka kini dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka dengan lebih baik, seperti pendidikan anak, kesehatan, dan kebutuhan pangan. Hal ini menandakan bahwa program ini berhasil dalam memberikan dampak positif pada kondisi ekonomi keluarga.

Peningkatan pendapatan rumah tangga ini sebagian besar disebabkan oleh keterampilan baru yang diperoleh masyarakat melalui pelatihan yang disediakan oleh Program BSB. Masyarakat tidak hanya mengembangkan usaha kecil mereka, tetapi juga meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan usaha tersebut, yang berdampak langsung pada peningkatan pendapatan. Salah satu contoh konkret adalah meningkatnya jumlah rumah tangga yang mampu menyisihkan sebagian pendapatan mereka untuk tabungan atau investasi dalam pendidikan anak-anak mereka, yang sebelumnya sulit tercapai.

Selain peningkatan pendapatan, Program BSB juga memperkuat jaringan sosial di dalam komunitas desa. Sebelumnya, meskipun masyarakat bekerja di sektor pertanian dan perikanan, solidaritas sosial mereka tidak sekuat yang diharapkan, terutama dalam hal berbagi pengetahuan dan sumber daya. Dengan adanya program ini, masyarakat mulai saling membantu dalam menjalankan usaha dan mengelola sumber daya bersama, menciptakan rasa kebersamaan yang lebih kuat. Kelompok-kelompok usaha yang terbentuk selama pelatihan

saling berbagi pengalaman, memperkenalkan cara-cara baru dalam menjalankan usaha, serta memberi dukungan moral dan finansial satu sama lain.

Meningkatnya solidaritas sosial ini juga menciptakan lingkungan yang lebih inklusif, di mana masyarakat lebih terbuka terhadap ide-ide baru dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Program BSB membantu menumbuhkan rasa percaya diri dan saling mendukung antar anggota masyarakat, yang pada gilirannya berkontribusi pada terciptanya keberlanjutan sosial dan ekonomi di desa. Hal ini menunjukkan bahwa, selain meningkatkan kondisi ekonomi, program ini juga memperbaiki dinamika sosial masyarakat, yang sebelumnya mungkin lebih terfragmentasi.

Dengan demikian, program BSB memberikan kontribusi penting dalam peningkatan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat Desa Sungai Ular. Program ini tidak hanya membantu masyarakat untuk lebih mandiri secara finansial, tetapi juga memperkuat ikatan sosial dalam komunitas desa, yang menjadi kunci bagi keberlanjutan pembangunan jangka panjang.

Tantangan dan Hambatan dalam Implementasi

Program BSB di Desa Sungai Ular membawa banyak manfaat, pelaksanaannya tidak terlepas dari tantangan yang perlu diatasi agar program ini dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan sumber daya dan dana yang tersedia untuk mendukung pelatihan dan kegiatan pemberdayaan lainnya. Beberapa peserta pelatihan mengungkapkan bahwa fasilitas dan peralatan yang disediakan masih terbatas, yang memengaruhi kualitas pelatihan yang diberikan. Keterbatasan ini menyulitkan peserta untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka dapatkan dalam pelatihan dan memaksimalkan teknik yang diajarkan. Tanpa dukungan fasilitas yang memadai, dampak yang dapat dicapai menjadi terbatas.

Meskipun ada peningkatan partisipasi masyarakat, masih ada kelompok-kelompok tertentu, seperti wanita dan pemuda, yang merasa kurang terlibat dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan. Keterbatasan akses terhadap informasi dan kesulitan dalam menjangkau kelompok marginal menyebabkan mereka merasa terpinggirkan. Ketidaksetaraan dalam partisipasi ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih inklusif dan partisipatif, untuk memastikan bahwa semua lapisan masyarakat dapat berkontribusi dalam setiap tahapan program. Program ini perlu menciptakan ruang lebih bagi kelompok marginal agar suara mereka dapat didengar dan diperhitungkan dalam proses perencanaan dan pelaksanaan.

Tantangan lain adalah perlunya penerapan pendekatan yang lebih holistik dan berkelanjutan. Meskipun hasil yang dicapai selama pelaksanaan Program BSB cukup signifikan, keberlanjutan program jangka panjang masih sangat bergantung pada dukungan eksternal dan kapasitas masyarakat dalam mengelola dan mengembangkan hasil yang telah dicapai. Pengelolaan yang mandiri dan berkelanjutan membutuhkan penguatan kelembagaan lokal dan penyediaan pendampingan berkelanjutan untuk memastikan bahwa masyarakat dapat terus mengelola hasil program dan mengadaptasi pengetahuan yang diberikan untuk jangka panjang.

Kepemimpinan yang kuat dari kepala desa dan tokoh masyarakat juga sangat penting dalam mengatasi tantangan-tantangan tersebut. Kepala desa yang berfungsi sebagai fasilitator dan mobilisator dapat menciptakan hubungan yang lebih harmonis antara masyarakat dan pemerintah. Peran kepemimpinan yang aktif sangat penting dalam mendorong partisipasi masyarakat yang lebih luas dan memastikan bahwa program ini dapat berjalan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Namun, komunikasi yang kurang efektif antara pemimpin desa dan kelompok-kelompok yang lebih marginal menunjukkan perlunya pengelolaan komunikasi yang lebih baik dan lebih terbuka.

Tantangan yang dihadapi oleh Program BSB di Desa Sungai Ular mencakup keterbatasan dana, kesenjangan dalam partisipasi, dan perlunya pendekatan yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, perlu adanya upaya untuk meningkatkan alokasi dana, menciptakan pendekatan inklusif, memperkuat kepemimpinan lokal, serta menyediakan pendampingan berkelanjutan untuk memastikan keberlanjutan program. Dengan mengatasi hambatan-hambatan tersebut, Program BSB di Desa Sungai Ular dapat menjadi lebih efektif dalam memberdayakan masyarakat dan menciptakan dampak yang berkelanjutan di masa depan.

KESIMPULAN

Program BSB di Desa Sungai Ular telah menunjukkan hasil yang signifikan dalam pemberdayaan masyarakat, terutama dalam peningkatan partisipasi masyarakat, keterampilan ekonomi, dan pengelolaan sumber daya alam yang lebih efisien. Masyarakat desa kini lebih aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan, yang mengarah pada pengelolaan usaha yang lebih baik dan peningkatan pendapatan rumah tangga. Program ini juga berhasil meningkatkan kualitas hasil pertanian melalui teknik pertanian organik dan pengelolaan limbah yang lebih ramah lingkungan. Selain itu, program ini memperkuat solidaritas sosial di desa, dengan masyarakat saling membantu dalam mengelola usaha dan sumber daya bersama.

Banyak manfaat yang telah dicapai, akan tetapi penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang harus diatasi. Salah satunya adalah keterbatasan sumber daya dan dana yang tersedia untuk mendukung pelatihan dan kegiatan pemberdayaan lainnya. Beberapa kelompok, terutama wanita dan pemuda, masih merasa kurang terlibat dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan. Hal ini menandakan bahwa perlunya pendekatan yang lebih inklusif dan partisipatif agar semua lapisan masyarakat dapat berkontribusi secara maksimal dalam setiap tahapan program.

Temuan penelitian ini menggarisbawahi pentingnya partisipasi aktif dalam pemberdayaan masyarakat. Teori pemberdayaan masyarakat harus lebih menekankan pendekatan inklusif yang melibatkan semua kelompok, terutama yang selama ini terpinggirkan. Dalam praktik pemberdayaan, penting untuk memastikan bahwa akses terhadap pelatihan, fasilitas, dan sumber daya dapat diperoleh oleh seluruh lapisan masyarakat. Salah satu aspek yang perlu diperhatikan adalah peningkatan akses pasar dan fasilitas pemasaran untuk usaha kecil, agar mereka dapat berkembang lebih optimal.

Dari segi kebijakan, pemerintah desa perlu meningkatkan alokasi dana untuk program-program pemberdayaan dan memperkuat kapasitas kelembagaan lokal agar program ini bisa

berjalan secara berkelanjutan. Kebijakan yang mendukung pendekatan inklusif serta pendampingan berkelanjutan sangat diperlukan untuk memastikan dampak jangka panjang dari program ini.

Peneliti selanjutnya dapat mengkaji lebih dalam peran teknologi dalam pemberdayaan masyarakat, terutama dalam aspek pengelolaan usaha dan akses pasar. Selain itu, penelitian lebih lanjut bisa fokus pada evaluasi dampak jangka panjang dari Program BSB terhadap ketahanan ekonomi masyarakat dan keberlanjutan pengelolaan sumber daya alam di desa. Meneliti inovasi sosial yang dapat diterapkan untuk mengatasi tantangan partisipasi juga dapat menjadi arah penting dalam memperkuat keterlibatan seluruh masyarakat, terutama kelompok-kelompok marginal.

DAFTAR PUSTAKA

- Asyiwati, Y., Hindersah, H., & Putri, Y. (2021). Identifikasi Partisipasi Masyarakat dalam Mewujudkan Pembangunan Desa Berkelanjutan (Studi Kasus: Desa Ketapang Indah - Kecamatan Singkil Utara). *Ethos (Jurnal Penelitian Dan Pengabdian)*, 9(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.29313/ethos.v9i1.6444>
- Brata, J., & Jawiah, S. (2024). Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan di Desa Waemputang Kecamatan Poleang Selatan Kabupaten Bombana. *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 4(1), 135–144. <https://doi.org/https://doi.org/10.57250/ajsh.v4i1.350>
- Dailangi, M., Firman, A., & Nur, S. (2020). Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan di Kecamatan Rumbia Tengah Kabupaten Bombana. *Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan (Jpep)*, 5(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.33772/jpep.v5i1.12553>
- Heri, A. (2024). Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa. *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 4(3), 1376–1388. <https://doi.org/https://doi.org/10.57250/ajsh.v4i3.685>
- Ismail, N., & Wardhani, A. (2020). Transfer Pengetahuan Melalui Pelatihan E-Commerce Dalam Pemberdayaan UKM Dewi-Dewi Di Kecamatan Singosari Kabupaten Malang. *Resona Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 4(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.35906/resona.v4i1.401>
- Lukum, A. (2023). Manajemen Pengelolaan Keuangan Usaha Kecil Menengah Di Desa Pentadio Barat Kabupaten Gorontalo. *Mopolayio Jurnal Pengabdian Ekonomi*, 2(3), 165–170. <https://doi.org/https://doi.org/10.37479/mopolayio.v2i3.72>
- Meirini, D. (2024). Peningkatan Pengetahuan Pelaku UMKM Dalam Pembuatan Laporan Keuangan Berbasis Aplikasi Akuntansi UKM. *J-Indeks*, 8(2), 100–110. <https://doi.org/https://doi.org/10.33795/jindeks.v8i2.5125>
- Naisoko, F., & Bait, P. (2024). Partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan desa di desa Subun Kabupaten Timor Tengah Utara. *Seikat Jurnal Ilmu Sosial Politik Dan Hukum*, 3(2), 166–175. <https://doi.org/https://doi.org/10.55681/seikat.v3i2.1278>
- Pramita, A., Bahri, S., Dwityaningsih, R., Khuzaimah, S., Nuryati, N., & Megasari, K. (2023). Pendampingan Modifikasi Label Dan Bentuk Kemasan Pada Produk Aneka Keripik Sayuran Di Desa Widarapayung Wetan Kabupaten Cilacap. *Jurnal Abdimas Sangkabira*,

- 3(2), 257–270. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/abdimassangkabira.v3i2.561>
- Putra, D., Utama, S., & Mersyah, R. (2019). Pengelolaan sumber daya alam berbasis masyarakat dalam upaya konservasi daerah aliran sungai Lubuk Langkap desa Suka Maju Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan. *Naturalis Jurnal Penelitian Pengelolaan Sumber Daya Alam Dan Lingkungan*, 8(2), 77–86. <https://doi.org/https://doi.org/10.31186/naturalis.8.2.9211>
- Rahmawati, R. (2024). Kontribusi Perempuan Janda Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga: Studi Kasus Pada UKM Rumah Harapan, Pidie. *JPS*, 5(1), 61–71. <https://doi.org/https://doi.org/10.24815/jps.v5i1.40284>
- Saluza, I. (2025). Increasing The “Syahira” Tempe Chips UKM By Empowering Women To Be Competitive In Bukit Baru Village, Palembang. *Dinamisia Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(1), 151–160. <https://doi.org/https://doi.org/10.31849/dinamisia.v9i1.23863>
- Seran, O., Servatius, R., & Niron, E. (2025). Kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa (studi kasus di desa Naimana Kecamatan Malaka Tengah Kabupaten Malaka). *E-GOV*, 3(1), 99–121. <https://doi.org/https://doi.org/10.71128/e-gov.v3i1.190>
- Silalahi, H., Silalahi, D., Tarigan, M., & Barus, B. (2025). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Untuk UMKM Dalam Mendukung Pengelolaan Keuangan Berbasis Digital. *Journal of Human and Education (Jabe)*, 5(2), 588–593. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jh.v5i2.2464>
- Susanti, R., Herdiana, Y., & Priatna, H. (2018). Pengembangan Usaha Roti Di Kota Dan Kabupaten Bandung. *Abdimas Dewantara*, 1(1), 87. <https://doi.org/https://doi.org/10.30738/ad.v1i1.2281>
- Syakirin, R., & Guanti, W. (2024). Peranan pendamping lokal desa dalam mendorong partisipasi masyarakat. *Supremasi Hukum Jurnal Penelitian Hukum*, 33(1), 23–34. <https://doi.org/https://doi.org/10.33369/jsh.33.1.23-34>
- Wahyuni, L., Hijeriah, E., & Rejeki, M. (2022). Analisis partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Kepenghuluan Mumugo Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir. *Jurnal Administrasi Publik Dan Bisnis*, 4(2), 31–40. <https://doi.org/https://doi.org/10.36917/japabis.v4i2.52>
- Wulan, E. R., Gunawan, H., Fauziah, W., & Kratz, F. (2021). Integration of Science, Technology, and Islamic Values to Enhance Expected Learning Outcomes in French Higher Education. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 95–108. <https://doi.org/10.15575/jpi.v7i1.12765>